

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wayang merupakan salah satu contoh dari banyaknya kekayaan seni dan keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Pertunjukan wayang adalah seni pertunjukan yang sudah lama terkenal dan berasal dari daerah Jawa. Wayang merupakan salah satu contoh bentuk kebudayaan dan kesenian Indonesia. Bahkan di luar negeri, wayang telah populer dan terkenal yang sering disebut dengan “*The Shadow Puppet of Indonesia*”. Dengan keunikan budaya yang dimiliki oleh wayang ini, telah menjadikannya sebagai salah satu aset berharga bagi Indonesia dari sekian banyak warisan budaya yang dimilikinya. (Rofiah 2017, 26-27)

Penggunaan wayang sebagai alat kebudayaan Indonesia di luar negeri terutama di Amerika Serikat, telah memberi banyak manfaat dan dampak bagi Indonesia. Seperti menyebarkan pengaruh ke luar negeri, nilai-nilai, prinsip, dan mengenalkan kebudayaan Indonesia dalam setiap pertunjukan wayang. Selain itu wayang sebagai alat diplomasi kebudayaan telah berfungsi untuk mempererat dan membangun persahabatan Indonesia dengan Amerika Serikat, sehingga wayang tidak hanya sebagai bentuk kesenian dan hiburan saja namun sebagai senjata diplomasi juga.

Hubungan resmi atau diplomatik antara Indonesia dengan Amerika Serikat telah terjalin cukup lama dan telah melewati sejarah yang panjang, hubungan kedua negara tersebut tidak terlepas dengan diplomasi. Hubungan diplomatik

kedua negara telah terjalin sejak tahun 1949 yang ditandai dengan didirikannya kantor kedutaan di kedua negara (US Embassy 2018). Amerika Serikat memiliki kantor kedutaan di Jakarta serta konsulat jenderal di Medan, Surabaya, dan konsuler di Bali. Sama halnya dengan Amerika Serikat, Indonesia juga memiliki kantor kedutaan di Washington D.C beserta Konsulat Jenderal di Los Angeles, San Francisco, Chicago, dan New York. (Kemlu 2018)

Hubungan bilateral RI-AS berada pada titik terbaik pada sepanjang sejarah bilateral pada periode Presiden Barack Obama dengan tercapainya Kemitraan Menyeluruh atau *Comprehensive Partnership Agreement* pada tahun 2010. Kemitraan tersebut memberikan dasar pijakan yang kuat bagi peningkatan hubungan dan kerja sama RI-AS berdasarkan prinsip kesetaraan (*equal partnership*), berpandangan ke depan (*forward looking*) dan mengoptimalkan segala kesempatan atau *opportunity driven*. Investasi AS di Indonesia terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun yang juga ditandai dengan pembentukan Indonesia-US Investment Alliance antara US Chamber of Commerce dengan KADIN dan APINDO pada Mei 2014. Investasi AS tersebut. (Diplomasi Indonesia 2014, 33-34)

Adapun dalam bidang politik, Indonesia juga memiliki hubungan yang baik dengan Amerika Serikat. Tahun 2014 menandai penguatan kerja sama RI-AS dengan dilaksanakannya *The 4th Joint Commission Meeting* (JCM ke-4) tingkat Menlu di Jakarta, 17 Februari 2014, kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Washington, DC, 25-27 September 2014 dan pertemuan bilateral Presiden Joko Widodo dan Presiden Barack Obama di sela pertemuan APEC di

Beijing, 10 November 2014. Kedua negara juga aktif dalam melakukan kegiatan diplomasi. Salah satu contoh diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia ke Amerika Serikat adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan antara kedua negara juga telah terjalin dengan cukup erat. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak kepentingan di Amerika Serikat, telah banyak melakukan diplomasi kebudayaan terhadap Amerika Serikat. Adapun diplomasi kebudayaan ini dilakukan melalui pertunjukkan kesenian dan kebudayaan milik Indonesia. (Diplomasi Indonesia 2014,33-34)

Melihat hubungan yang dekat tersebut, Indonesia berusaha mempertahankan dan mempererat persahabatan dengan Amerika Serikat. Terutama karna Amerika Serikat juga salah satu negara besar dan negara *superpower* dalam dunia internasional saat ini. beberapa maksud, keinginan, dan tujuan Indonesia mempertontonkan, melakukan pertunjukkan, dan mengenalkan wayang melalui diplomasi kebudayaan di Amerika Serikat adalah agar masyarakat dan negara Amerika Serikat mengenal kebudayaan Indonesia serta mempertahankan hubungan kedua negara. Dengan mengenalkan dan mempertunjukkan wayang performance di Amerika Serikat maka secara otomatis masyarakat Amerika Serikat akan mengenal karakter dan citra bangsa Indonesia. Sehingga melalui diplomasi kebudayaan wayang ini, akan menghilangkan persepsi buruk dan negatif mengenai Indonesia di mata masyarakat sana. Karna dalam setiap cerita perwayangan, ceritanya mengandung unsur pendidikan, religius, moral, karakter, budaya, sosial, dan politik yang dimiliki oleh Indonesia. Hal tersebut disampaikan juga melauai tokoh-tokoh dalam cerita pewayangan.

Adapun diplomasi kebudayaan menurut Tulus Warsito dalam bukunya yang berjudul diplomasi kebudayaan, beliau menyatakan bahwa diplomasi kebudayaan dianggap sebagai sesuatu yang bersifat komunikatif, dapat dipahami dengan mudah oleh semua orang dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kebudayaan dianggap efektif dalam media diplomasi, karena kebudayaan memiliki unsur-unsur universal (*cultural universals*) dimana unsur-unsurnya terdapat dalam semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Kebudayaan juga dianggap dapat lebih mendekatkan bangsa yang satu dengan lainnya, atau dengan kata lain dapat mempererat hubungan antar negara. (Warsito 2007, 25-30)

Beberapa hal inilah yang membuat kebudayaan bisa membuka jalan bagi tercapainya tujuan diplomasi kebudayaan Indonesia. Sehingga pemilihan dan penggunaan wayang sebagai *tools* atau alat kebudayaan, akan menghasilkan dampak diplomasi yang positif bagi Indonesia dalam setiap pertunjukan atau pertunjukannya di Amerika Serikat. Dengan keunikan seninya penggunaan wayang sebagai *tools* dan alat kebudayaan akan menghasilkan citra yang positif dari negara asing lain maupun masyarakat internasional terhadap Indonesia. Sebab cara diplomasi kebudayaan ini lebih bersahabat, dan pastinya menekankan pada nilai-nilai kebudayaan yang tinggi.

Dengan pertunjukan wayang inilah Indonesia berusaha untuk mengenalkan karakter bangsa dan kebudayaannya terhadap Amerika Serikat. Sehingga Indonesia memiliki harapan besar agar bangsa dan negara Amerika Serikat tertarik dengan kebudayaan Indonesia, serta mau mengenal, memahami, dan mempelajari kebudayaan Indonesia dengan lebih dalam. Salah satu langkah atau

proses yang dilakukan Indonesia dalam mengenalkan wayang pada dunia, adalah dengan melakukan banyak pertunjukkan wayang di Amerika Serikat. Seperti di kantor kedutaan, universitas, lembaga seni, maupun tempat-tempat yang strategis untuk mempromosikan pertunjukan wayang.

Hal menarik lain yang perlu untuk diketahui dan dipelajari lebih lanjut adalah menelaah dan memahami nilai-nilai maupun karakter apa saja yang Indonesia upayakan dan utarakan melalui wayang ini sebagai alat diplomasinya. Serta mempelajari sejauh mana pertunjukan wayang telah menarik minat masyarakat di Amerika Serikat dan seberapa dalam mereka mau mempelajari kebudayaan Indonesia. Adapun diplomasi kebudayaan telah sekian lama terbukti menjadi salah satu alat dan *tools* yang efektif untuk mencapai kepentingan bangsa dan negara, maka dengan melakukan diplomasi kebudayaan, Indonesia dapat meningkatkan citra dan ciri khas bangsanya didalam masyarakat internasional dan tatanan dunia.

Adapun dalam setiap pertunjukkan wayang, baik dalam negeri maupun luar negeri, pertunjukan wayang tidak hanya menampilkan nilai-nilai atau ajaran moral saja. Namun dalam setiap pewayangan dan pertunjukannya wayang mengandung paradoks kritis dan sarkatis. Hal ini diutarakan melalui cerita tokoh-tokoh atau lakon pada setiap pertunjukannya. Adapun kisah-kisah dan tokoh-tokoh dalam beberapa ceritanya mengajarkan bahwa tidak selamanya yang baik menjadi baik, dan tidak selamanya yang jahat menjadi jahat. Atau dengan kata lain menunjukkan kompleksitas manusia sebagai individu atau anggota masyarakat. Hal ini menjelaskan cerita wayang yang lebih menekankan pada

realitas sosial dan keadaan negara yang sebenarnya. Dengan cerita-cerita dalam pertunjukannya, wayang secara tidak langsung menghimbau masyarakat untuk lebih taat aturan, peduli terhadap kemanusiaan, serta memiliki prinsip hidup yang teguh dan jujur. Selain menceritakan kebudayaan dan prinsip bangsa Indonesia, terdapat banyak pesan moral dan pendidikan karakter pada pertunjukan wayang di luar negeri (Rofiah 2017, 26-27).

Dalam berupaya memperkenalkan dan mempromosikan pertunjukan wayang sebagai alat diplomasi kebudayaannya, Indonesia mendapat dukungan dari banyak kalangan. Terutama dari dalam negeri sendiri seperti pemerintah, seniman, dalang wayang, lembaga swasta, pengerajin seni, pebisnis, perwakilan Indonesia di luar negeri, dan tentunya masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebagai sebuah warisan kebudayaan yang telah diakui UNESCO, Indonesia harus senantiasa menjaga Ciri khas, keunikan dan keaslian dari Wayang tersebut. Masyarakat Indonesia juga patut untuk lebih menghargai dan mengapresiasi budaya bernilai seni tinggi ini.

Sesuai data yang diperoleh penulis dari website resmi Kementerian Luar Negeri, Pertunjukan Wayang atau Perwayangan telah beberapa kali dilakukan di Amerika Serikat. Salah satunya adalah pertunjukkan wayang di KBRI yang ada di Washington Dc, Amerika Serikat (Embassy Of Indonesia 2017). Pertunjukkan dan pertunjukan seni wayang tersebut tidak hanya dilakukan di bagian wilayah *East Coast* Amerika Serikat saja, tapi juga dilakukan di bagian wilayah *West Coast* Amerika Serikat. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan budaya Indonesia di Amerika Serikat. Hal menarik dari sini adalah untuk melihat tujuan, nilai-nilai,

dan pengaruh yang Indonesia coba sebarkan melalui pertunjukkan wayang ini. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengelaborasi daya tarik, keunikan, karakter, dan ciri khas dari wayang ini. Dengan memilih pertunjukkan wayang ini salah satu alat atau senjata dalam menyebarluaskan dan mempromosikan budayanya, Indonesia telah mengambil langkah yang tepat dan cerdas.

Pertunjukan wayang telah sering kali dilakukan di California, New York, dan Washington Dc. Pertunjukkan wayang telah berhasil memukau penonton di Amerika Serikat. Sang dalang wayang menampilkan dan menuturkan cerita Wayang dalam bahasa Inggris, yang diiringi musik gamelan. Pertunjukan Wayang ini tidak hanya sebagai pementasan seni dan hiburan saja, melainkan pertunjukan yang mengandung ajaran *religious*, ajaran kebaikan, pendidikan, moral, dan bahkan keadaan sosial di masyarakat. Sehingga dengan adanya pertunjukkan wayang ini diharapkan berhasil dalam menampilkan budaya seni indonesia, nilai-nilai moral, serta ciri khas dan kepribadian bangsa Indonesia di luar negeri. (Bakri 2017, 10-14)

Pertunjukan wayang kulit dan terutama musik gamelan telah terkenal dan sangat populer di Amerika Serikat. Hal ini telah digunakan dan dimanfaatkan oleh KBRI yang berada di Washington Dc, dengan memberikan pemakaian "*The Indonesian Embassy Javanese Gamelan Ensemble*". Pelajaran gamelan diberikan kepada group-group pelajar-pelajar Sekolah Menengah Atas di Washington, Dc. Melalui diplomasi budaya ini, telah berhasil membuat hubungan luar negeri Indonesia menjadi lebih baik dengan Amerika Serikat. Salah satu alasannya karena Pertunjukan wayang ini menampilkan dan menunjukkan nilai dan jati diri

bangsa Indonesia sendiri, melalui budaya dan gaya seni dalam setiap Perwayangan. (Bakri 2017, 5-10)

Selain sebagai sebuah hiburan, diplomasi kebudayaan melalui pertunjukan wayang ini juga bertujuan untuk menyebarluaskan budaya dan ajaran-ajaran luhur yang dimiliki dan diwarisi oleh bangsa Indonesia sendiri. Sebab dalam setiap pertunjukan wayang, sang dalang wayang akan mengimplementasikan ajaran-ajaran filosofis yang mendalam melalui cerita dan lakon dalam perwayangan. Sehingga citra dan keunikan bangsa dan budaya Indonesia akan terpapar dengan lebih baik serta lebih dikenal di masyarakat internasional. Adapun usaha dan kerja keras ini, dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang pastinya disertai dukungan dari masyarakat Indonesia sendiri, terutama pelaku dan kalangan seniman di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa diperoleh informasi bahwa penggunaan pertunjukan wayang sebagai *tools* atau alat diplomasi kebudayaan memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi Indonesia. Sehingga di dalam penelitian ini, penulis akan membahas dan mengkaji lebih mendalam terhadap penggunaannya sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat. Dengan banyaknya manfaat dari kesenian wayang tersebut, penulis perlu melihat, membahas, dan menjelaskan setiap aspek penggunaan wayang ini sebagai salah satu alat diplomasi kebudayaan Indonesia.

Indonesia memiliki banyak sekali ragam budaya dan kesenian dan bukan hanya wayang saja. Seperti tari daerah, lagu daerah, seni rupa, seni musik, seni batik, seni cipta, namun wayang memiliki keunikan dan ciri khas seni tersendiri.

Hal menarik lain yang membuat penulis untuk membahas pertunjukan wayang adalah ajaran-ajaran moral, ideologi, pendidikan, nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai kebudayaan bahkan politik dalam setiap pertunjukan wayang atau pewayangan melalui lakon-lakon atau tokoh dalam wayang. Bagaimana Indonesia menarik minat masyarakat Amerika Serikat dalam menonton pertunjukan wayang merupakan salah satu hal penting lainnya. Melalui setiap pertunjukan wayang di Amerika Serikat, Indonesia bisa menyebarkan, atau memaparkan kesenian budayanya serta ajaran moral, ideologi, dan karakter bangsanya sendiri, serta mempererat dan memperkuat hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Sehingga penelitian ini akan membahas, menjelaskan, dan menganalisis penggunaan pertunjukan wayang sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertunjukan wayang digunakan sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1. Menjelaskan fungsi pertunjukan wayang sebagai alat diplomasi kebudayaan.

1.3.2. Memberikan pemahaman mengenai manfaat dan kegunaan wayang sebagai alat diplomasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan deskriptif mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang Wayang, fungsi wayang sebagai alat diplomasi kebudayaan, serta manfaat penggunaan Wayang sebagai alat diplomasi Indonesia di luar negeri. Dengan menggunakan konsep dan teori-teori yang ada dalam Ilmu Hubungan Internasional.
2. Dengan meneliti wayang dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan Indonesia dalam mengenalkan dan mempromosikan kebudayaannya melalui pertunjukkan atau pagelaran wayang di Amerika Serikat, dan dampak penggunaan wayang sebagai alat diplomasi kebudayaan. Manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dan karakter yang Indonesia sampaikan dan coba sebarkan melalui wayang yang merupakan salah satu alat diplomasi kebudayaannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis pertama adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan referensi dalam studi Hubungan Internasional, khususnya mengenai Kajian diplomasi kebudayaan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna dalam mempelajari bagaimana sebuah alat diplomasi kebudayaan dapat menjadi senjata yang ampuh dan bermanfaat dalam mengenalkan nilai-nilai, budaya, ideologi, ciri khas bangsa dan negara, serta keunikan kesenian yang dimiliki sebuah negara.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pelajaran bagaimana diplomasi kebudayaan dapat mempererat hubungan antar negara dalam tatanan internasional. Serta mendekatkan dan menguatkan hubungan diplomatik maupun bilateral antar negara.
4. Manfaat terakhir adalah sebagai bahan acuan selanjutnya mengenai Wayang Performance sebagai alat diplomasi kebudayaan, atau sebagai bahan pembandingan bagi penelitian terkait selanjutnya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang berjudul “pertunjukan wayang sebagai alat diplomasi Indonesia di Amerika Serikat “, penulis telah memilih metode kualitatif dalam menjelaskan, memahami, dan meneliti penelitian ini. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dibandingkan produk yang

dihasilkan. Menurut Sukmadinata (Sukmadinata 2007), penelitian kualitatif adalah penelitian dimana data yang diperoleh dan diolah merupakan data yang menunjukkan sesuatu yang ada yang berupa keadaan, proses, dan kejadian. Pengumpulan data pada metode kualitatif meliputi tiga tahapan utama. Di antaranya adalah pengumpulan data (*data collecting*), pengolahan data (*data analysis*), dan penulisan laporan penelitian (*report writing*). Metode kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, observasi langsung, observasi partisipatif, dokumen-dokumen, teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain sebagainya.

Berikutnya menurut (Sugiyono 2004) dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci atau instrumen utama dalam penelitian. Peneliti mengembangkan konsep serta mengumpulkan data-data, tetapi tidak melakukan perhitungan angka-angka dalam pengujian hipotesis. Adapun proses dalam melakukan penelitian kualitatif adalah data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Kriteria data-data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data sebenarnya terjadi, sebagaimana adanya, bukan sekadar yang terlihat, terucap, tetapi, juga makna dibalikinya.

Berikutnya (Sugiyono 2004) menjelaskan juga bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan. Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan juga data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya. Selain itu, metode kualitatif juga menekankan objek

penelitian yang alamiah, sehingga objek tidak dimanipulasi oleh penulis.

Berikutnya (Sugiyono 2005) kembali menambahkan bahwa secara umum penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki pemikiran terbuka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berkepentingan untuk menghasilkan sebuah angka atau kesimpulan mutlak. Penelitian kualitatif lebih cenderung mencari dan memahami makna dalam suatu penelitian. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela yang sangat baik untuk memahami dunia realitas sosial.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, kerangka teori digunakan sebagai pemandu dalam cara pandang atau memahami suatu kasus atau fenomena dengan korelasi terhadap suatu konteks yang akan dianalisis oleh peneliti. Teori tersebut akan mengantarkan peneliti untuk mencoba memahami suatu fenomena dengan melihat dari suatu perspektif dan akan menghasilkan suatu konfirmasi atau perspektif baru dengan timbulnya faktor-faktor lain yang tidak bisa dipahami oleh penelitian kuantitatif. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Sedangkan dalam teori kualitatif,

peneliti bertolak dari data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori (Sugiyono 2004).

Selanjutnya Lisa Harrison (Harrison 2009), dalam ilmu politik penelitian kualitatif menganalisis perilaku dan sikap politik yang tidak dapat atau tidak dilanjutkan untuk dikuantifikasikan. Adapun perbedaan antara riset kualitatif dengan riset kuantitatif adalah riset kuantitatif cenderung fokus pada usaha mengeksplorasi sedetail mungkin sejumlah contoh atau peristiwa yang dipandang menarik dan mencerahkan. Dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, bukan luas seperti dalam melakukan riset kualitatif.

Berdasarkan dengan pembahasan metode penelitian diatas, didalam melakukan penelitian ini, penulis telah memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dalam mengkaji dan membahas penelitian ini. Sebab topik, maksud, dan tujuan penelitian ini sangat sesuai dengan dengan konteks, tujuan, proses, dan fungsi penelitian kualitatif dalam menelaah, menjelaskan, dan melakukan sebuah penelitian.

Selain itu untuk membahas topik penelitian ini yang berjudul “Pertunjukan Wayang Sebagai Alat Diplomasi Indonesia Di Amerika Serikat” penulis memilih metode penelitian kualitatif. Alasannya penelitian wayang sebagai alat diplomasi kebudayaan ini meruoakan bentuk kebudayaan yang berupa proses, keadaan, makna, dan kejadian sehingga harus dijelaskan secara deskriptif. Sehingga pertunjukan wayang tidak bisa dijelaskan dengan metode kuantitatif. Pertunjukkan wayang memiliki gerakan, gaya, dan makna filosofi yang mendalam yang tidak bisa dimengerti oleh cara kuantitatif. Sebab metode kuantitatif lebih fokus

terhadap angka dan jumlah. Sehingga pemilihan metode kualitatif dalam topik ini sangat tepat, sebab untuk menjelaskan pertunjukkan wayang ini sebagai diplomasi kebudayaan, memerlukan pemahaman yang mendalam dan luas yang harus dideskripsikan, dan bukan sekedar angka atau jumlah belaka.

1.5.2 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan studi pustaka sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Adapun bentuk data-data dalam studi pustaka tersebut antara lain buku-buku, jurnal penelitian, maupun artikel dan referensi dalam internet. Seperti *e-book* online, jurnal online, atau berita dan informasi dari situs-situs resmi yang terkait dengan topik penelitian ini.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan pertunjukan wayang sebagai alat diplomasi kebudayaan. Foto-foto maupun gambar tersebut diambil penulis dari situs resmi kedutaan, lembaga seni internasional, portal berita resmi, serta sumber resmi lain di internet.

1.5.4 Teknik Analisis data

Setelah penulis memperoleh data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah menganalisa dan mengolah data tersebut. Adapun beberapa teknik yang digunakan ialah :

1. Seleksi data : berguna untuk mengetahui apabila ada kekurangan dalam proses pengumpulan data serta mengetahui kesesuaian data dengan pokok pembahasan.
2. Kategorisasi data : data-data yang telah dikumpulkan akan diklarifikasikan ke dalam suatu pokok bahasan yang telah ditetapkan. Apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka metode penelitian, atau hasil pembahasan.
3. Penyusunan data : yaitu melakukan penetapan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang ditetapkan.

Dengan demikian, dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data kemudian diseleksi, lalu disusun secara sistematis ke dalam pokok pembahasan, dan selanjutnya data-data akan dianalisis. Melalui teknik ini, peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antaranya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Merupakan deskripsi mengenai masalah penelitian, argumen yang menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan, dan bagaimana strategi penelitian tersebut. Bab I Pendahuluan tersusun atas

subbab-subbab sebagai berikut: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka : Merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terdahulu, teori dan/atau konsep yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, bagaimana penggunaan teori dan/atau konsep tersebut, serta deskripsi mengenai hasil yang diharapkan dari penelitian—yang dijabarkan dalam subbab Hipotesis Penelitian atau Argumen Utama sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat memilih pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Dengan demikian, Bab II Tinjauan Pustaka tersusun atas empat subbab berikut ini: Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori atau Konsep, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Pembahasan : Merupakan bab yang memuat semua temuan penelitian, yakni semua informasi yang diperoleh sesuai dengan kerangka teori atau konsep yang digunakan serta uraian yang mendeskripsikan informasi-informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan dikerangkai oleh konsep-konsep dan/atau teori terkait.

BAB IV Penutup : Merupakan bab yang berisi subbab kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah, sedangkan saran adalah rekomendasi penerapan hasil penelitian